

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE
PADA PT. BARATA INDONESIA (PERSERO)
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

N a m a : Novi Asti
N P M : 1405160076
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NOVI ASTI
NPM : 1405160076
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...NOV...2017.

Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DESI NURINDAH SARI
N.P.M : 1405160144
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NOVI ASTI
N P M : 1405160076
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE
PADA PT. BARATA INDONESIA (PERSERO) CABANG
MEDAN

Dinyatakan : (B.A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

JULITA SE, M.Si

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M

Pembimbing

Ir. Satria TIRTAYASA, MM, Ph.D

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

ABSTRAK

NOVI ASTI. NPM. 1405160076. Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan, 2018. Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan perputaran total aktiva, mengetahui mengapa terjadi penurunan perputaran aktiva tetap, mengetahui mengapa terjadi penurunan perputaran piutang, mengetahui penyebab terjadinya peningkatan *debt to asset ratio*, mengetahui penyebab terjadinya hasil dari nilai yang negatif pada *debt to equity ratio*, dan untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan *time interest earned*. Mengetahui serta menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas dan rasio *leverage* pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan objek penelitian adalah sisi laporan keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Dimana penelitian dalam menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran total aktiva cenderung mengalami penurunan yang terjadi karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva meningkat, perputaran aktiva tetap cenderung mengalami penurunan yang terjadi karena aktiva tetap lebih besar dan penjualan menurun, perputaran piutang cenderung mengalami penurunan yang terjadi karena penjualan menurun dan diikuti rata-rata piutang yang juga menurun, *debt to asset ratio* cenderung mengalami peningkatan yang terjadi karena total hutang lebih besar dari pada total aktiva, *debt to equity ratio* hasilnya negatif Nilai negatif yang dihasilkan karena total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal, dan *time interest earned* cenderung mengalami penurunan yang terjadi karena meningkatnya laba sebelum pajak dan diikuti dengan meningkatnya biaya bunga.

Kata Kunci: *Rasio Aktivitas, Rasio Leverage*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin atas karunia dan kesehatan yang diberikan Allah SWT, tuhan yang menciptakan alam, manusia dan hidup beserta aturan-aturannya, dan dengan aturan-nya dunia akan aman sentosa, akhirnya Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen. Judul Skripsi ini adalah **“Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi. Namun berkat usaha, doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Sumino dan Ibunda tercinta Asmi yang begitu banyak memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan sampai saat ini dan kedepannya. Insya Allah kita semua menjadi pribadi yang selalu dapat memberi kebahagiaan kepada orang tua dan keluarga. Amin ya rabbal'alamin.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, MA.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M,Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ir. Satria Tirtayasa M.M, P.hD selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan serta memberikan saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, selaku staf pengantar di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Parulian Sitorus, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian di PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.
8. Untuk Adinda tersayang Nova Ariska terima kasih telah memberikan dukungan penuh dan semangat pada penulis.
9. Untuk yang tersayang Rizky Handika Pratama terima kasih untuk semua pengorbanannya selama penulis mengerjakan skripsi selalu memberi motivasi dan dukungan penuh terhadap penulis baik secara materi maupun non materi.

10. Kepada teman-teman jurusan Manajemen stambuk 2014 terkhusus kelas B Manajemen Pagi yang membuat warna dalam menjalankan setiap perkuliahan selama ini dan telah memberikan banyak motivasi.
11. Untuk sahabat terbaik penulis, Desikasari, Nurfaizah Manurung, Era wati, Tri Utari, Atika Tri Rahmadani, Sri Astuti yang selalu mengingatkan jika ada kesalahan dan memberi semangat selama penulis membuat skripsi.
12. Untuk adik-adik dan kakak-kakak tersayang kos istana 27, istana 29d Nikmah Sari Siregar, Riza Genta Sari Harahap, Laila Muzdalifah, Linda Adi Astuti, Yulita Febri Sibarani, Bunga Laila Ambar Ayu, Nurul Azmi, Selly Tiara, Winda Febriani, Adea Saskia Batubara dan Indryani Harahap. Terima kasih telah memberikan warna dan semangat bagi penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
13. Untuk seluruh teman-teman bimbingan bapak Ir. Satria Tirtayasa M.M, P.hD yang selalu bimbingan bersama terima kasih atas waktu dan dukungannya selama ini untuk saling mensupport penulis.

Akhirnya atas bantuan dan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirul kalam penulis mohon ampun kepada ALLAH SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aminn yarabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2018
Penulis

Novi Asti
1405160076

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teoritis	17
1. Analisis Rasio Keuangan	17
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	17
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	19
c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	19
d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	20
e. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2. Rasio Aktivitas	21
a. Pengertian Rasio Aktivitas	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	23
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	25
d. Perputaran Total Aktiva	25
e. Perputaran Aktiva Tetap.....	27
f. Perputaran Piutang	28
3. Rasio Leverage.....	30
a. Pengertian Leverage	30
b. Tujuan dan Manfaat Leverage.....	32
c. Jenis-Jenis Leverage.....	33
d. <i>Debt to asset ratio (debt ratio)</i>	36
e. <i>Debt to equity ratio</i>	37
f. <i>Time Interest Earned</i>	38
B. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Definisi Variabel Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data	49
a. Gambaran Umum PT. Barata Indonesia (Persero).....	49
b. Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero).....	49
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	51
a. Rasio Aktivitas.....	51
b. Rasio Leverage.....	55
3. Analisis Data.....	59
a. Rasio Aktivitas.....	59
b. Rasio Leverage.....	68
B. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perputaran Total Aktiva.....	6
Tabel I.2 Perputaran Aktiva Tetap	7
Tabel I.3 Perputaran Piutang	8
Tabel I.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	9
Tabel I.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
Tabel I.6 <i>Time Interes Earned</i>	11
Tabel III.1 Waktu Penelitian	46
Tabel IV.1 Laporan Neraca.....	49
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi	50
Tabel IV.3 Data Perputaran Total aktiva	59
Tabel IV.4 Akun Penyebab Perputaran Total Aktiva Naik & Turun.....	61
Tabel IV.5 Data Perputaran Aktiva Tetap.....	62
Tabel IV.6 Akun Penyebab Perputaran Aktiva Tetap Naik & Turun	64
Tabel IV.7 Data Perputaran Piutang	65
Tabel IV.8 Akun Penyebab Perputaran Piutang Naik dan Turun	67
Tabel IV.9 Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	68
Tabel IV.10 Akun Penyebab <i>Debt to Asset Ratio</i> Naik & Turun	70
Tabel IV.11 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	71
Tabel IV.12 Akun Penyebab <i>Debt to Equity Ratio</i> Negatif & Naik	73
Tabel IV.13 Data <i>Time Interest Earned</i>	74
Tabel IV.14 Akun Penyebab <i>Time Interst Earned</i> Naik & Turun	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	42
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 Perputaran Total Aktiva	60
Grafik IV.2 Perputaran Aktiva Tetap.....	63
Grafik IV.3 Perputaran Piutang	66
Grafik IV.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	69
Grafik IV.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	72
Grafik IV.6 <i>Time Interest Earned</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha pada era globalisasi ini, maka persaingan antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan dimasa yang akan datang.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan tersebut adalah pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya satu periode saja. Agar seluruh tujuan tercapai, pemilik dan manajemen memantau perkembangan perusahaan, dan perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat untuk periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014, hal 89) “Besarnya keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu kas, piutang, persediaan, penggunaan assets tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset”. Tingginya perputaran total aktiva

karena meningkatnya penjualan dan aktiva mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila perputaran total aktiva rendah karena penjualan menurun dan aktiva meningkat. Tingginya perputaran aktiva tetap karena meningkatnya penjualan dan aktiva tetap yang menurun. Sedangkan tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih. Dimana pengukuran penggunaan aktiva perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas.

Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham dipasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui rasio hutang atau solvabilitas (*leverage*).

Rasio aktivitas didalam laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya rasio aktivitas perusahaan mampu mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya (*Assets*) perusahaan. Semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut, dan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio aktivitas berguna untuk melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam suatu perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih

dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Rasio aktivitas ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak haruslah ada antara penjualan dan berbagai aktiva tersebut seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan total aktiva.

Menurut Harahap (2010, hal 308) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva dan rasio rata-rata penagihan piutang”.

Rasio perputaran total aktiva adalah rasio keuangan yang mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri. Tingginya perputaran total aktiva karena meningkatnya penjualan dan aktiva mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila perputaran total aktiva rendah karena penjualan menurun dan aktiva meningkat.

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva tetap yang menunjukkan bagaimana penjualan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin dan perlengkapan kantor. Tingginya perputaran aktiva tetap karena meningkatnya penjualan dan aktiva tetap yang menurun. Rendahnya perputaran aktiva tetap kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat.

Perputaran piutang yaitu rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena piutang dilakukan dengan cepat. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah

penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidisi*).

Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio leverage ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Dengan menggunakan rasio leverage ini kita dapat mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Sehingga pihak kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi resiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan pembiayaan dengan kesempatan untuk meminjam dimasa yang akan datang tanpa resiko yang signifikan. Rendahnya rasio leverage juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Dimana rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned* (TIE). *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan *time interest earned* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan manufaktur. PT. Barata Indonesia memiliki 3 bisnis utama yaitu Pengecoran meliputi bidang peralatan keterampilan, industri kimia, semen, perkapalan, pertambangan dan gula. Manufaktur meliputi bidang migas, pabrik gula dan mintak kelapa sawit, hydro mechanical, peralatan pembuatan jalan, konstruksi baja, serta industri semen. EPC meliputi tanki, pembangkit listrik, industri gula dan minyak kelapa sawit, serta peralatan bandara. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk penjualan didalam perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, kembali mengalami peningkatan 2015 dan 2016. Peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2016 sedangkan tingkat hutang perusahaan juga mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2016. Dengan naik turunnya penjualan pada perusahaan dan meningkatnya hutang perusahaan pada tahun 2016.

Berikut ini tabel perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.1
Perputaran Total Aktiva Pada PT. Barata Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 29.548.455.457	2,3 Kali
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 9.754.560.150	2,4 Kali
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 8.230.225.323	2,3 Kali
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 59.016.552.113	0,5 Kali
2016	Rp 85.062.267.156	Rp119.519.767.056	0,7 Kali
Jumlah	Rp224.565.064.863	Rp226.069.560.099	18,1 Kali
Rata-rata	Rp 44.913.012.973	Rp 45.213.912.020	1,62 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang. Untuk perputaran total aktiva ditahun 2012 sebanyak 2,3 kali, ditahun 2013 perputaran total aktiva mengalami peningkatan menjadi 2,4 kali, sedangkan ditahun 2014 dan tahun 2015 perputaran total aktiva mengalami penurunan menjadi 2,3 kali dan 0,5 kali dan perputaran total aktiva pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,7 kali. Penurunan yang terjadi pada perputaran total aktiva diakibatkan karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva dan penjualan dengan baik sehingga terjadi penurunan yang cukup drastis. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata perputaran total aktiva yaitu sebanyak 1,62 Kali dalam periode lima tahun.

Berikut ini tabel perputaran aktiva tetap pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.2
Perputaran Aktiva Tetap Pada PT. Barata Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 526.438.413	128,1 Kali
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 533.368.211	43,9 Kali
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 490.475.632	38,8 Kali
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 31.777.894.743	0,9 Kali
2016	Rp 85.062.267.156	Rp 31.751.577.732	2,7 Kali
Jumlah	Rp224.565.064.863	Rp 65.079.754.731	214,8Kali
Rata-rata	Rp 44.913.012.973	Rp 13.015.950.946	42,88 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk perputaran aktiva tetap ditahun 2012 sebanyak 128,1 kali sedangkan ditahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 43,9 kali, 38,8 kali dan 0,9 kali, dan ditahun 2016 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 2,7 kali. Penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap diakibatkan karena total aktiva tetap lebih besar dari pada penjualan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aktiva tetap yang berwujud maupun yang tak berwujud yang ada pada perusahaan sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat berputar atau tidak dapat digunakan untuk setiap periodenya. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata perputaran aktiva tetap yaitu sebanyak 42,88 Kali dalam periode lima tahun terakhir.

Berikut ini tabel perputaran piutang pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.3
Perputaran Piutang Pada PT. Barata Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 28.412.282.761	2,4 Kali
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 17.758.335.374	1,3 Kali
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 7.026.475.885	2,7 Kali
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 16.635.463.843	1,8 Kali
2016	Rp 85.062.267.156	Rp 56.664.613.296	1,5 Kali
Jumlah	Rp224.565.064.863	Rp126.497.171.159	9,7 Kali
Rata-rata	Rp 44.913.012.973	Rp 25.299.434.232	1,94 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012 sampai tahun 2016. Untuk perputaran piutang ditahun 2012 sebanyak 2,4 kali, ditahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,3 kali, ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2,7 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,8 kali dan 1,5 kali. Penurunan yang terjadi pada perputaran piutang diakibatkan karena penjualan menurun dan diikuti rata-rata piutang yang juga menurun. Penurunan yang terjadi pada perputaran piutang dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal yang telah tertanam dalam piutang. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata perputaran piutang sari tahun 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 1,94 Kali.

Pengukuran hutang perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio leverage. Berikut ini tabel *debt to asset ratio* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.4
Debt to Asset Ratio Pada PT. Barata Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio (DAR)
2012	Rp 31.543.033.644	Rp 29.548.455.457	106,7%
2013	Rp 11.100.443.178	Rp 9.754.560.150	113,8%
2014	Rp 10.050.125.294	Rp 8.230.225.323	122,1%
2015	Rp 25.731.548.568	Rp 59.016.552.113	43,6%
2016	Rp 82.014.818.978	Rp 119.519.767.056	68,6%
Jumlah	Rp 160.439.969.662	Rp 226.069.560.099	454,8%
Rata-rata	Rp 32.087.993.932	Rp 45.213.912.020	90,96%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk rasio leverage diukur dengan *debt to asset ratio* tahun 2012 sampai 2016 cenderung mengalami peningkatan. Untuk *debt to asset ratio* (DAR) ditahun 2012 sebesar 106,7%, ditahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 113,8% dan 122,1%, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 43,6% dan ditahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 68,6%. Peningkatan yang terjadi pada debt ratio (DAR) diakibatkan karena jumlah atau total hutang lebih besar dari pada total aktiva. Peningkatan ini dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dianggap tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) yaitu sebesar 90,96% dalam periode lima tahun.

Berikut ini tabel *debt to equity ratio* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.5
***Debt to Equity Ratio* Pada PT. Barata Indonesia (Persero)**
Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
2012	Rp 31.543.033.644	Rp (1.994.578.187)	-1.581,4%
2013	Rp 11.100.443.178	Rp (1.345.883.028)	-824,8%
2014	Rp 10.050.125.294	Rp (1.819.899.971)	-552,2%
2015	Rp 25.731.548.568	Rp 33.285.003.544	77,3%
2016	Rp 82.014.818.978	Rp 37.504.948.078	218,7%
Jumlah	Rp160.439.969.662	Rp 65.629.590.436	-2.662,4%
Rata-rata	Rp 32.087.993.932	Rp 13.125.918.087	-532,48%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk *debt to equity ratio* ditahun 2012 sampai 2014 hasilnya negatif yaitu -1.581,4%, -824,8%, -552,2%, ditahun 2016 hasilnya positif menjadi 773% dan ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 218,7%. Nilai negatif yang dihasilkan dari *debt to equity ratio* diakibatkan karena total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal. Hal ini dapat dikatakan perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada pihak luar dengan total modal perusahaan yang minus atau negatif dan perusahaan lagi sedang ada masalah seperti pemilik perusahaan sudah memakai dana perusahaan untuk keperluan pribadi atau beban lebih besar dari pada pendapatan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi hutangnya kepada pihak luar.

Peningkatan yang terjadi pada *debt to equity ratio* bagi kreditor tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang pasti mungkin terjadi pada perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan rasio ini semakin meningkat akan semakin baik karena semakin

rendah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik, dan semakin rendah pula pengamanan kreditor jika terjadi kerugian terhadap asset perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai yang negatif yaitu -532,48% dalam periode lima tahun.

Berikut ini tabel *time interest earned* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel I.6
Time Interest Earned Pada PT. Barata Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Biaya Bunga	<i>Time Interest Earned (TIE)</i>
2012	Rp 1.994.578.187	Rp 380.000.000	5,3 Kali
2013	Rp 1.345.883.028	Rp 210.000.000	6,4 Kali
2014	Rp 1.819.899.971	Rp 360.000.000	5,1 Kali
2015	Rp 2.139.874.884	Rp 530.000.000	4,1 Kali
2016	Rp 6.359.819.418	Rp 768.000.000	8,3 Kali
Jumlah	Rp13.660.055.488	Rp1.868.000.000	23,9 Kali
Rata-rata	Rp2.732.011.098	Rp 467.000.000	4,78 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Sedangkan Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk *time interest earned* ditahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Untuk *time interest earned* ditahun 2012 sebesar 5,3 kali, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,4 kali, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,1 kali dan 4,1 kali dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,3 kali. Penurunan yang terjadi pada *time interest earned* diakibatkan karena meningkatnya laba sebelum pajak dan diikiti dengan meningkatnya biaya bunga. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan

dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata *time interest earned* (TIE) yaitu sebesar 4,78 kali dalam periode lima tahun.

Rasio aktivitas dan rasio *leverage* merupakan hal yang penting dalam pengukuran laporan keuangan perusahaan, karena rasio aktivitas dilakukan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada rasio aktivitas dan *leverage*, karena dalam data laporan keuangan yang penulis peroleh dari perusahaan telah penulis identifikasi terlebih dahulu bahwa laporan laba rugi pada penjualan terjadi penurunan pada tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015. Dan pada laporan keuangan neraca perusahaan pada bagian modal bernilai negatif atau minus sehingga penulis menyimpulkan bahwa akan menganalisis rasio keuangan yang dibatasi pada dua rasio dari empat rasio keuangan yang ada yaitu rasio aktivitas dan rasio *leverage*, karena untuk mengetahui penyebab turunnya penjualan dan minusnya modal pada perusahaan.

Rasio aktivitas dan rasio *leverage* ini sangat berguna bagi perusahaan karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini perusahaan dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Untuk tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan pada periode tahun 2012 s/d 2016.
2. Untuk tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan pada periode tahun 2012 s/d 2016.
3. Untuk tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan pada periode tahun 2012 s/d 2016.
4. Untuk tahun 2013 dan tahun 2014 *debt to asset ratio* (DAR) mengalami peningkatan pada periode tahun 2012 s/d 2016.
5. Untuk tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 *debt to equity ratio* (DER) bernilai negatif pada periode tahun 2012 s/d 2016.
6. Untuk tahun 2014 dan tahun 2015 *time intersers earned* mengalami penurunan pada periode tahun 2012 s/d 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Rasio Aktivitas dan Rasio

Leverage pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Penelitian membahas tentang rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang, sedangkan untuk rasio *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *time interest earned* (TIE).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa terjadi penurunan Perputaran Total Aktiva untuk tahun 2015 dan tahun 2016 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan?
- b. Mengapa terjadi penurunan Perputaran Aktiva Tetap untuk tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan?
- c. Mengapa bisa terjadi penurunan Perputaran Piutang untuk tahun 2013, tahun 2015, dan tahun 2016 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan?
- d. Apa penyebab terjadinya peningkatan *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk tahun 2013 dan tahun 2014 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan?
- e. Apa penyebab dari negatifnya hasil *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan?
- f. Mengapa terjadi penurunan *Time Interest Earned* untuk tahun 2014 dan tahun 2015 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan perputaran total aktiva pada tahun 2015 dan tahun 2016 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
- b. Untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan perputaran aktiva tetap pada tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
- c. Untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan perputaran piutang pada tahun 2013, tahun 2015, dan tahun 2016 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
- d. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2016 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
- e. Untuk mengetahui penyebab terjadinya hasil dari nilai yang negatif pada *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
- f. Untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan *time interest earned* pada tahun 2014 dan tahun 2015 pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat secara teoritis, menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami tentang analisis rasio aktivitas dan rasio leverage pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
- b. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif sebagai bahan masukan dalam penggunaan asset, modal dan hutang perusahaan.
- c. Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat dijelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2012, hal 104) menjelaskan bahwa “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Jumingan (2014, hal 242) menyatakan bahwa:

“Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi”.

Menurut Munawir (2014, hal 106) menyatakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah *“future oriented”* atau berorientasi pada masa depan, artinya

dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang”. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan atau “*pro forma financial statement*” yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Subrmanyam dan Wild (2014, hal 40) menyatakan bahwa:

“analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan, rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan perusahaan. Memperoleh gambaran perkembangan suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio-rasio keuangan tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Seperti analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tern dan ukurannya dimasa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio dimasa depan. Oleh karena itu, kegunaan

rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal 68) bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2014, hal 122) yang menyatakan jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
- 2) Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan membelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*) DAR, kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban bunga (*fixed charge earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*) dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turnover* dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*, dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hani (2015, hal 115), Analisis rasio keuangan memiliki

keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, antara lain yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- 5) Lebih mudah melihat tern perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkebangan perusahaan secara periodik.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

e. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan. Menurut Hani (2015, hal 115) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur Rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat dari seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana. Menurut Ikhsan dan Teddy (2009, hal 108) menjelaskan bahwa:

“Rasio aktivitas (kadang kala dikenal sebagai *turnover* atau rasio *efficiency*) merupakan perhitungan untuk menentukan aktifitas dari kelas tertentu dari aktiva, seperti persediaan untuk dijual kembali, modal kerja, dan aktiva jangka panjang serta rasio yang mengungkapkan angka dari waktu dibandingkan aktivitas (*turn over*) yang terjadi sepanjang periode tertentu dan dapat membantu dalam mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan dalam mengendalikan aktiva ini”.

Menurut Harahap (2010, hal 308) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Syahrial dan Purba (2013, hal 38) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang

dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase, melainkan berapa kali atau beberapa hari.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal 172) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian, hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk

mengukur hari rata-rata persediaan tersimpan digudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran rasio ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam tingkat aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam peraktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai menurut Kasmir (2012, hal 174) juga terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang persediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui pengguna semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. Menurut Kasmir (2012, hal 175) ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*),
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*),
- 3) Perputaran persediaan (*inventory turn over*),
- 4) Hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*),
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*),
- 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed assts turn over*),
- 7) Perputaran total aktiva (*assets turn over*).

d. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan dengan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Perputaran total aktiva

atau *total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) “Perputaran total aktiva atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 62) menyatakan bahwa:

“Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan”.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Weston dan Brigham (2010, hal 139) “Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset”. Perputaran total aktiva sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Rumus untuk mencari perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Perputaran Aktiva Tetap

Pada dasarnya disetiap perusahaan aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 184) menyatakan bahwa:

“Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode”.

Menurut Munawir (2014, hal 240) mengemukakan bahwa “Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets tur over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya”.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal 120) menjelaskan bahwa “Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto”. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor. Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap dapat digunakan sebagai rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

f. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dengan piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Harahap (2010, hal 308) “Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat”.

Menurut Munawir (2014, hal 75) mengemukakan bahwa:

“Semakin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemerintah kredit”.

Menurut Sudana (2011, hal 22) “*Receivable turnover* yaitu mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya”.

Menurut Kasmir (2012, hal 176) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien pengelolaan piutang dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh koperasi. Semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Rasio Leverage

a. Pengertian Rasio Leverage

Leverage suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang leverage berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*)”.

Menurut Riyanto (2013, hal 32) mendefinisikan tentang “*Leverage* yaitu solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financialnya* apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan”.

Menurut Jumingan (2014, hal 122) mendefinisikan tentang “*Leverage* yaitu sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman”.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas atau *leverage* adalah ukuran seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya yang dibiayai dengan dana pinjaman atau utang.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan

dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa lama dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 154) manfaat rasio solvabilitas atau *leverage* ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajibannya.

c. Jenis-jenis Rasio Leverage

Pengukuran rasio *leverage*, dilakukan melalui dua pendekatan yaitu mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi ada juga kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu mempunyai risiko keugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Adapun pengukuran rasio *leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *time interest earned*.

Menurut Kasmir (2012, hal 155) mengemukakan terdapat beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* antara lain:

- 1) *Debt to asset ratio (debt ratio)*,
- 2) *Debt to equity ratio*,
- 3) *Long term debt to equity ratio*,
- 4) *Time interest earned*, dan
- 5) *Fixed charge coverage*.

Jenis-jenis rasio leverage dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Debt to asset ratio (debt ratio)*, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung *total debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang memiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan

utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Untuk menghitung *long term debt to equity ratio* bisa menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- 4) *Time interest earning ratio* yang sering disebut *coverage ratio* merupakan ratio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *time interest earning ratio* bisa menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- 5) *Fixed charge coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Untuk menghitung *fixed charge coverage ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

d. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Debt to asset ratio (debt ratio) yaitu total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) menjelaskan bahwa:

“*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 54) “*Debt ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor”. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 20) “*Debt to asset ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan bersumber dari hutang atau pinjaman dari kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan

perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko kreditur meminta imbalan semakin tinggi.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Untuk menghitung *debt to asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Debt to equity ratio

Menurut Kasmir (2012, hal 156) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *ekuitas*.

Menurut Jumingan (2014, hal 122) menyatakan bahwa:

"Tingkat *leverage* dapat diukur dengan rasio total hutang dengan modal sendiri (*Debt to equity ratio*), yaitu *Debt to equity ratio* adalah rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri".

Menurut Syamsuddin (2011, hal 54) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang

diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Sedangkan Menurut Hery (2015, hal 198) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya atau hutangnya semakin besar. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda.

Tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

f. Time Interest Earned

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

Menurut Kasmir (2012, hal 160) “Jumlah kali perolehan bunga atau *time interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat

menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya”.

Menurut Hery (2015, hal 201) menyatakan bahwa:

“*Time interest earned* yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Dihitung sebagai hasil antara laba sebelum bunga dan dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak”.

Menurut Sartono (2010, hal 121) “*Time interest earned* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga”. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *time interest earned* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya.

Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

Secara umum, semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh

tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Untuk menghitung *time interest earned* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

B. Kerangka Berfikir

Menurut Kasmir (2012, hal 104) menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode.

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Dapat

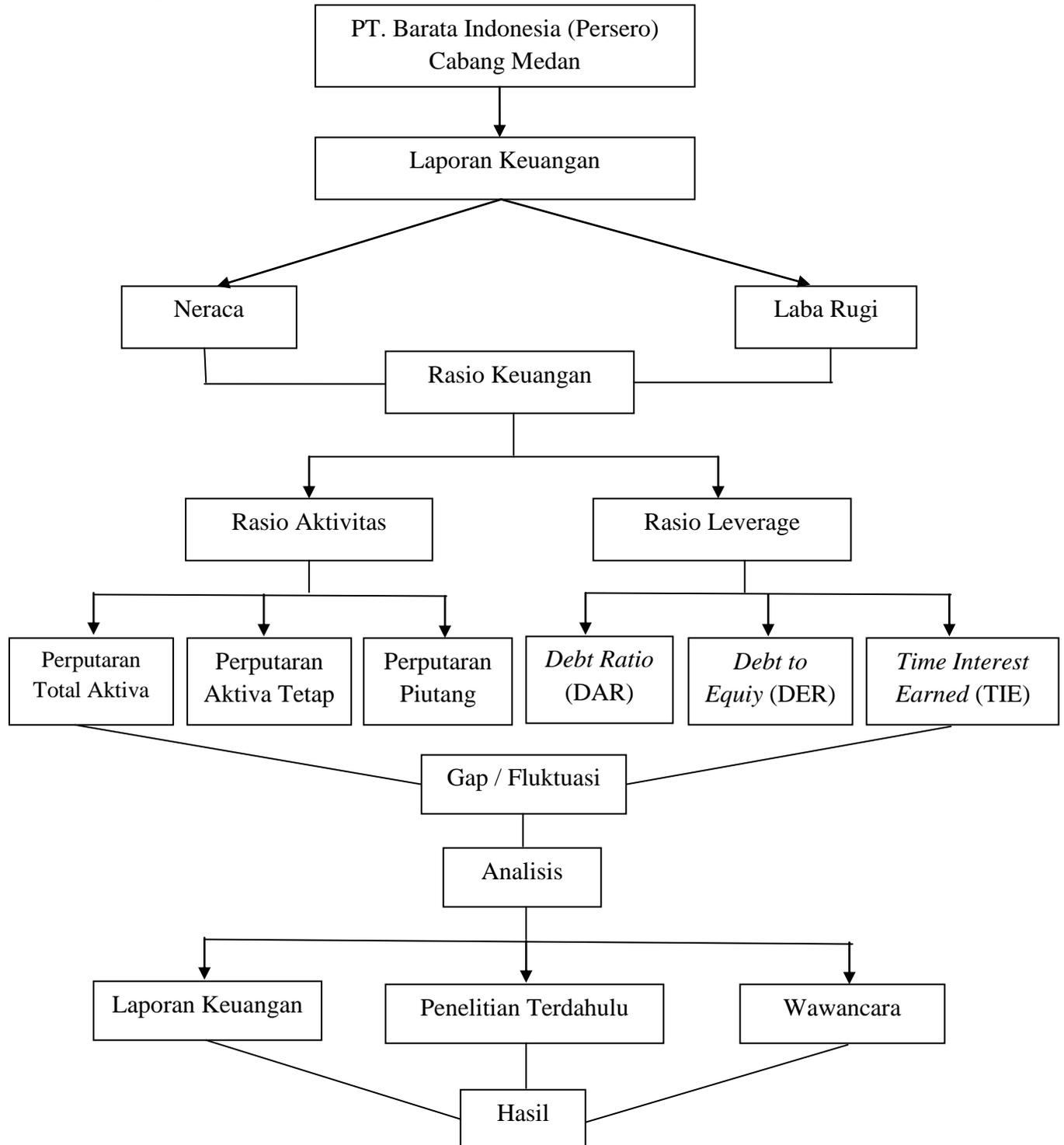
disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan harta atau kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan untuk rasio leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio leverage ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013) dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menyatakan bahwa berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan maka perlu diukur dengan menggunakan analisis rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio aktivitas yaitu dengan perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang, sedangkan rasio leverage diukur dengan

menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *time interest earned* (TIE). Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ikhsan dkk (2014, hal 84) “Metode deskriptif merupakan studi yang meneliti kasus kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan studi deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Juliandi dkk (2015, hal 65) “Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan), yang sifatnya menunjukkan kualitas dan bukan angka atau nilai kuantitatif tertentu”. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dan diukur dengan rasio aktivitas dan rasio leverage.

B. Definisi Variabel Penelitian

1. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu :

- a. Perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva pada periode tertentu.

Perputaran total aktiva dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap dalam mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal lain. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- c. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai (kas) selama periode tertentu.

Perputaran Piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya atau mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan aktiva perusahaan dalam membayar hutang perusahaan. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu:

a. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. *Time interest earned* dapat dihitung dengan:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Tempat penulis melakukan penelitian beralamat di Jl. Gatot Subroto KM. 7,5 No. 273 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Rincian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian awal		■	■																	
2	Pembuatan proposal				■	■	■														
3	Seminar						■														
4	Riset							■	■												
5	Analisis/pengelolaan data									■	■	■	■								
6	Pembuatan skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang meja hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akuntansi keuangan di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan berupa data tertulis yaitu dokumen-dokumen yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan, dan penganalisaan sehingga memberikan informasi dan gambaran. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengkalsifikasi data yaitu memisahkan laporan keuangan mana yang dapat digunakan untuk diteliti, pada penelitian ini laporan yang digunakan yaitu Laporan Neraca dan Laba-Rugi.
2. Menjelaskan yaitu laporan yang digunakan untuk diteliti pada penelitian ini yaitu Laporan Neraca dan Laba-Rugi.

3. Menganalisa yaitu menganalisis dan menghitung laporan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan masalah dan memberikan informasi serta gambaran.
4. Menghitung Rasio Aktifitas dan Rasio Leverage, rasio aktivitas diukur dengan perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang. Sedangkan rasio leverage diukur dengan *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Time Interst Earned* (TIE).
5. Menganalisis Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* dalam penelitian lima tahun lalu dibandingkan dengan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Dalam laporan keuangan neraca PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Laporan Neraca Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Total Hutang	Ekuitas
2012	Rp 526.438.413	Rp 29.548.455.457	Rp 31.543.033.644	Rp (1.994.578.187)
2013	Rp 533.368.211	Rp 9.754.560.150	Rp 11.100.443.178	Rp (1.345.883.028)
2014	Rp 490.475.632	Rp 8.230.225.323	Rp 10.050.125.294	Rp (1.819.899.971)
2015	Rp31.777.894.743	Rp 59.016.552.113	Rp 25.731.548.568	Rp 33.285.003.544
2016	Rp31.751.577.732	Rp119.519.767.056	Rp 82.014.818.978	Rp 37.504.948.078

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Dalam laporan keuangan neraca dari PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan yang dapat dilihat dari aktiva tetap untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 pada tahun 2013 meningkat, pada tahun 2014 mengalami penurunan, 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan pada tahun 2016 kembali mengalami sedikit penurunan. Total aktiva untuk tahun 2012 sampai tahun 2016, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 total aktiva mengalami peningkatan. Begitu juga pada total hutang tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Dilihat pada ekuitas untuk tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga nilai total modal

negatif atau minus dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 ekuitas mengalami peningkatan. Meningkat dan menurunnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkat dan menurunnya aktiva perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan bisa dilihat dari laporan keuangan laba rugi PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Laba Sebelum Pajak	Biaya Bunga
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 28.412.282.761	Rp 1.994.578.187	Rp 260.000.000
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 17.758.335.374	Rp 1.345.883.028	Rp 210.000.000
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 7.026.475.885	Rp 1.819.899.971	Rp 360.000.000
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 16.635.463.843	Rp 2.139.874.884	Rp 530.000.000
2016	Rp 85.062.267.156	Rp 56.664.613.296	Rp 6.359.819.418	Rp 768.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Dalam laporan keuangan dari PT.Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan yang dapat dilihat dari penjualan untuk tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan. Diikuti pada rata-rata piutang yang juga menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan tahun 2016. Pada laba sebelum pajak menurun hanya pada tahun 2013 saja dan selebihnya pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Begitu juga untuk biaya bunga menurun pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016.

Meningkat dan menurunnya penjualan pada perusahaan menunjukkan bahwa dengan meningkat dan menurunnya rata-rata piutang perusahaan sangat berpengaruh terhadap penjualan. Hal ini tidak begitu baik dalam perusahaan. Dan meningkat dan menurunnya laba sebelum pajak dipengaruhi oleh meningkat dan menurunnya biaya bunga dalam perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Aktivitas

Adapun rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

- 1) Perputaran Total Aktiva PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Dalam menghitung perputaran total aktiva dilakukan dengan melihat jumlah penjualan dengan jumlah total aktiva. Jumlah penjualan yang digunakan adalah jumlah penjualan bersih yang diketahui oleh umum.

Turunnya penjualan diikuti dengan menurunnya total aktiva, meningkatnya penjualan diikuti dengan meningkatnya aktiva yang jumlahnya besar. Adapun rumus rasio perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{67.417.012.332}{29.548.455.457} \\ &= 2,2815748332 \\ &= 2,3 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{23.442.764.610}{9.754.560.150} \end{aligned}$$

$$= 2,4032620897$$

$$= 2,4 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{19.032.840.185}{8.230.225.323}$$

$$= 2,3125539627$$

$$= 2,3 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{29.610.180.580}{59.016.552.113}$$

$$= 0,5017267109$$

$$= 0,5 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{85.062.267.156}{119.519.767.056}$$

$$= 0,7117004095$$

$$= 0,7 \text{ Kali}$$

2) Perputaran Aktiva Tetap PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Pada dasarnya disetiap perusahaan memiliki aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Dalam menghitung perputaran aktiva tetap perusahaan, dilakukan dengan melihat penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Dimana seharusnya dengan jumlah penjualan meningkat dan aktiva tetap menurun. Meningkatnya penjualan dengan menurunnya aktiva tetap menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tetap seluruhnya sesuai atau efektif dengan hasil penjualan yang tinggi. Dan sebaliknya menurunnya penjualan dengan meningkatnya aktiva

tetap menunjukkan bahwa banyak aktiva perusahaan seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

Perputaran aktiva tetap dengan kata lain adalah rasio untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Adapun rumus dari rasio perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{67.417.012.332}{526.438.413} \\ &= 128,06248683 \\ &= 128,1 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{23.442.764.610}{533.368.211} \\ &= 43,952309355 \\ &= 43,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{19.032.840.185}{490.475.632} \\ &= 38,804863979 \\ &= 38,8 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{29.610.180.580}{31.777.894.743} \\ &= 0,9317854697 \\ &= 0,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{85.062.267.156}{31.751.577.732} \\ &= 2,6789933991 \\ &= 2,7 \text{ Kali} \end{aligned}$$

3) Perputaan Piutang PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Dalam menghitung jumlah piutang usaha dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan atau penjualan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang digunakan adalah jumlah pendapatan atau penjualan bersih yang telah diketahui. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua.

Turunnya pendapatan atau penjualan dan piutang. Turunnya piutang diikuti dengan turunnya pendapatan atau penjualan dalam jumlah yang lebih besar, naiknya pendapatan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah besar. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap dan naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun rumus rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{67.417.012.332}{28.412.282.761}$$

$$= 2,3728122411$$

$$= 2,4 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{23.442.764.610}{17.758.335.347}$$

$$= 1,3200992163$$

$$= 1,3 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{19.032.840.185}{7.026.475.885}$$

$$= 2,7087320154$$

$$= 2,7 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{29.610.180.580}{16.635.463.843}$$

$$= 1,77994319$$

$$= 1,8 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{85.062.267.156}{56.664.613.296}$$

$$= 1,5011532279$$

$$= 1,5 \text{ Kali}$$

b. Rasio Leverage

Adapun rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *time interest earned* (TIE) yaitu sebagai berikut:

1) *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan bersumber dari hutang atau pinjaman kreditur. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{31.543.033.644}{29.548.455.457} \times 100 \%$$

$$= 1,067501944$$

$$= 106,7\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.100.443.178}{9.754.560.150} \times 100 \%$$

$$= 1,1379747531$$

$$= 113,8\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{10.050.125.294}{8.230.225.323} \times 100 \%$$

$$= 1,2211239546$$

$$= 122,1\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{25.731.548.568}{59.016.552.113} \times 100 \%$$

$$= 0,4360056229$$

$$= 43,60\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{82.014.818.978}{119.519.767.056} \times 100 \%$$

$$= 0,6862029687$$

$$= 68,62\%$$

2) Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{31.543.033.644}{-1.994.578.187}$$

$$= -15,81438815$$

$$= -1.581,4\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.100.443.178}{-1.345.883.028} \times 100 \%$$

$$= -8,24770277$$

$$= -824,8\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{10.050.125.294}{-1.819.899.971} \times 100 \%$$

$$= -5,522350379$$

$$= -552,2\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{25.731.548.568}{33.285.003.544} \times 100 \%$$

$$= 0,7730673225$$

$$= 77,3\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{82.014.818.978}{37.504.948.078} \times 100 \%$$

$$= 2,1867732974$$

$$= 218,7\%$$

3) *Time Interest Earned*

Time interest earned merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunga dalam setiap periodenya. Secara umum, semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Adapun rumus dari *time interest earned* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.994.578.187}{260.000.000}$$

$$= 7,6714545654$$

$$= 7,7 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.345.883.028}{210.000.000}$$

$$= 6,4089668$$

$$= 6,4 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.819.899.971}{360.000.000}$$

$$= 5,0552776972$$

$$= 5,1 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.139.874.884}{530.000.000}$$

$$= 4,0374997811$$

$$= 4,1 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{6.359.819.416}{768.000.000}$$

$$= 8,2810148672$$

$$= 8,3 \text{ Kali}$$

3. Analisis Data

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk periode 2012 – 2016 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang.

1) Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

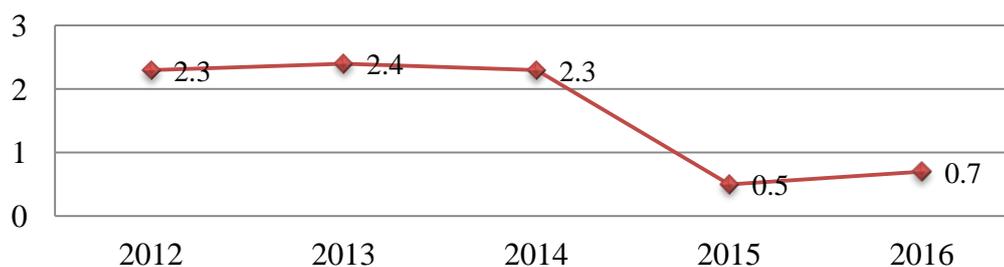
Tabel IV.3
Data Perputaran Total Aktiva
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 29.548.455.457	2,3 Kali
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 9.754.560.150	2,4 Kali
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 8.230.225.323	2,3 Kali
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 59.016.552.113	0,5 Kali
2016	Rp 85.062.267.156	Rp119.519.767.056	0,7 Kali
Jumlah	Rp224.565.064.863	Rp226.069.560.099	18,1 Kali
Rata-rata	Rp 44.913.012.973	Rp 45.213.912.020	1,62 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat perputaran total aktiva untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan tahun 2016, pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Pada perputaran total aktiva ditahun 2012 sebanyak 2,3 kali, ditahun 2013 perputaran total aktiva mengalami peningkatan menjadi 2,4 kali, sedangkan ditahun 2014 dan tahun 2015 perputaran total aktiva mengalami penurunan menjadi 2,3 kali dan 0,5 kali dan perputaran total aktiva pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sedikit hanya 0,7 kali. Dari hasil perhitungan diatas rata-rata perputaran total aktiva yaitu sebanyak 1,62 Kali dalam periode lima tahun.

Grafik IV.1
Perputaran Total Aktiva
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016



Pada grafik IV.1 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perputaran total aktiva di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Penurunan perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan diakibatkan karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva meningkat. Meningkatnya total aktiva disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2015 dan tahun 2016 dan meningkatnya aktiva tetap perusahaan pada tahun 2015 dan tahun 2016, sehingga total aktiva menjadi meningkat. Dimana aktiva lancar pada tahun 2015 sebanyak Rp 27.132.877.269 dan tahun 2016 sebanyak Rp 87.662.409.223 serta aktiva tetap tahun 2015 sebanyak Rp 31.777.894.743 dan tahun 2016 sebanyak Rp 31.751.577.732. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Akun Penyebab Perputaran Total Aktiva Naik & Turun
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap
2012	2,3 Kali	Rp 28.833.161.706	Rp 526.438.413
2013	2,4 Kali	Rp 9.128.933.739	Rp 533.368.211
2014	2,3 Kali	Rp 7.670.995.590	Rp 490.475.632
2015	0,5 Kali	Rp 27.132.877.269	Rp 31.777.894.743
2016	0,7 Kali	Rp 87.662.409.223	Rp 31.751.577.732

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Berdasarkan hasil wawancara didalam perusahaan, fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan hasil data yang telah dianalisis bahwa penjualan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014 sehingga banyak aktiva perusahaan yang tidak berguna dan bermanfaat. Penjualan menurun karena

perusahaan memang hanya sedikit pemesanan alat berat dari perusahaan lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva dan penjualan dengan baik sehingga terjadi penurunan yang cukup drastis pada perusahaan.

2) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

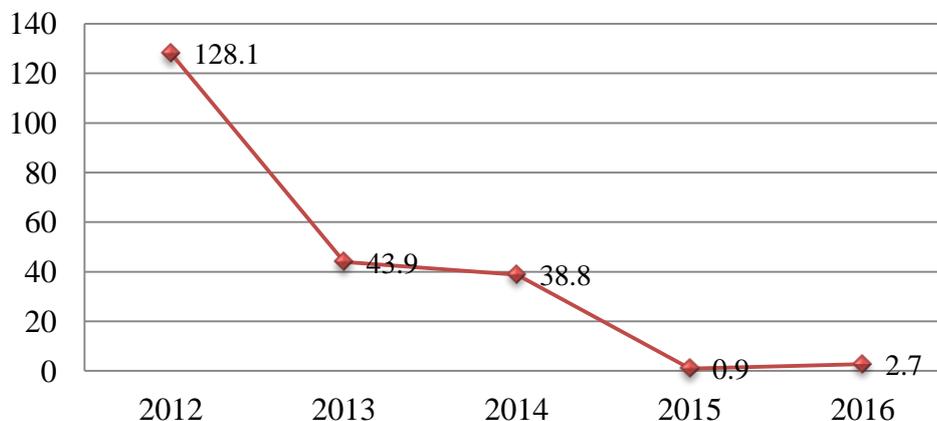
Tabel IV.5
Data Perputaran Aktiva Tetap
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Perputaran Total Aktiva Tetap
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 526.438.413	128,1 Kali
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 533.368.211	43,9 Kali
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 490.475.632	38,8 Kali
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 31.777.894.743	0,9 Kali
2016	Rp 85.062.267.156	Rp 31.751.577.732	2,7 Kali
Jumlah	Rp224.565.064.863	Rp65.079.754.731	214,8Kali
Rata-rata	Rp 44.913.012.973	Rp13.015.950.946	42,88 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan dari tabel IV.5 diatas dapat dilihat perputaran aktiva tetap untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 perputaran aktiva tetap sedikit mengalami peningkatan. Untuk perputaran aktiva tetap ditahun 2012 sebanyak 128,1 kali sedangkan ditahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 43,9 kali, 38,8 kali dan 0,9 kali, dan ditahun 2016 perputaran aktiva tetap sedikit mengalami peningkatan menjadi 2,7 kali. Berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata perputaran aktiva tetap yaitu sebanyak 42,88 Kali dalam periode lima tahun terakhir.

Grafik IV.2
Perputaran Aktiva Tetap
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016



Pada grafik IV.2 diatas dapat terlihat lebih jelas penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Penurunan perputaran aktiva tetap yang terjadi diakibatkan karena penjualan menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 dan aktiva tetap meningkat pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016. Besarnya jumlah aktiva tetap dikarenakan meningkatnya tanah lapangan jalan pada tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 31.287.660.000, meningkatnya mesin pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp 1.558.882.425, Meningkatnya peralatan & alat angkut pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar Rp 246.604.821, tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp 293.336.403, tetapi kompensasi & peralatan logam menurun dari Rp 126.704.040 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp 118.715.040 pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, meningkatnya kendaraan bermotor pada tahun 2013, sebesar Rp 245.200.000 menjadi Rp 326.800.000 ditahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, dan meningkatnya akumulasi penyusutan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 1.615.330.497, tahun 2013 sebesar

Rp 1.671.332.199, tahun 2014 sebesar Rp 1.787.835.778, tahun 2015 sebesar Rp 2.406.550.743 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.432.867.638. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Akun Penyebab Perputaran Aktiva Tetap Naik & Turun
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap	Tanah, Lapangan, Jalan	Mesin	Peralatan dan Alat Angkut
2012	128,1 Kali	Rp 142.531.340	Rp 844.548.707	Rp 183.673.321
2013	43,9 Kali	Rp 142.531.340	Rp 844.548.707	Rp 246.604.821
2014	38,8 Kali	Rp 142.531.340	Rp 844.548.707	Rp 246.604.821
2015	0,9 Kali	Rp31.287.660.000	Rp 1.558.822.425	Rp 293.336.403
2016	2,7 Kali	Rp31.287.660.000	Rp 1.558.822.425	Rp 293.336.403

Tahun	Kompensasi dan Peralatan Logam	Kendaraan Bermotor	Akumulasi Penyusutan
2012	Rp 126.704.040	Rp 245.200.000	Rp 1.615.330.497
2013	Rp 126.704.040	Rp 245.200.000	Rp 1.671.332.199
2014	Rp 118.715.040	Rp 326.800.000	Rp 1.787.835.778
2015	Rp 118.715.040	Rp 326.800.000	Rp 2.406.550.743
2016	Rp 118.715.040	Rp 326.800.000	Rp 2.432.867.638

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Berdasarkan hasil wawancara didalam perusahaan, fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan hasil data yang telah dianalisis bahwa penjualan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014, dan banyak aktiva tetap yang tidak dipergunakan saat perusahaan memproduksi sehingga akumulasi penyusutan setiap tahunnya bertambah meningkat dari tahun 2012 – 2016.

Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aktiva tetap yang berwujud maupun yang tak berwujud yang ada pada perusahaan sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat berputar atau tidak dapat digunakan untuk setiap periodenya. Perputaran aktiva tetap yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan aktiva tetap lebih besar dari pada penjualan

perusahaan. Sedangkan untuk perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan terjadi karena jumlah penjualan yang tinggi dan jumlah aktiva tetap yang rendah.

3) Perputaran Piutang

Perputaran piutang pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

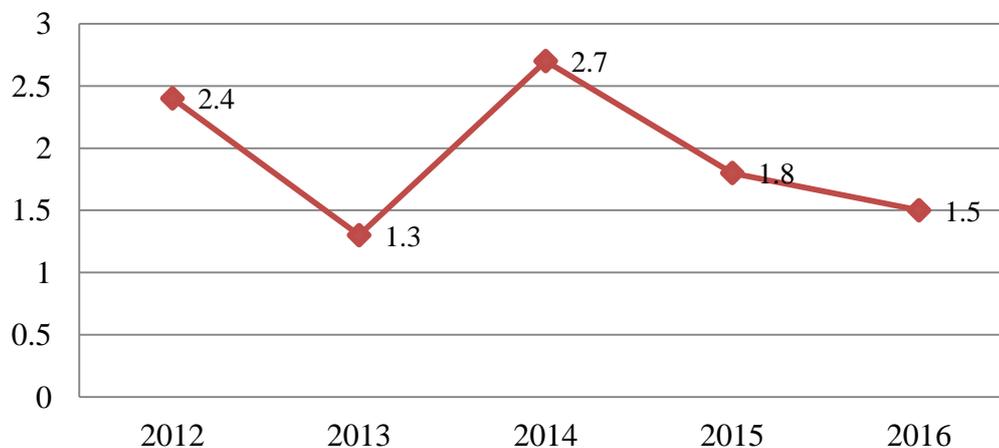
Tabel IV.7
Data Perputaran Piutang
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	Rp 67.417.012.332	Rp 28.412.282.761	2,4 Kali
2013	Rp 23.442.764.610	Rp 17.758.335.374	1,3 Kali
2014	Rp 19.032.840.185	Rp 7.026.475.885	2,7 Kali
2015	Rp 29.610.180.580	Rp 16.635.463.843	1,8 Kali
2016	Rp 85.062.267.156	Rp 56.664.613.296	1,5 Kali
Jumlah	Rp224.565.064.863	Rp126.497.171.159	9,7 Kali
Rata-rata	Rp 44.913.012.973	Rp 25.299.434.232	1,94 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan. Untuk perputaran piutang ditahun 2012 sebanyak 2,4 kali, ditahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,3 kali, ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2,7 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,8 kali dan 1,5 kali yang berputar dalam satu periode. Dari hasil perhitungan diatas rata-rata perputaran piutang sari tahun 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 1,94 Kali.

Grafik IV.3
Perputaran Piutang
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016



Pada grafik IV.3 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perputaran piutang di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Penurunan yang terjadi pada perputaran piutang dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal yang telah tertanam dalam piutang atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Perputaran piutang pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan penjualan menurun dan diikuti rata-rata piutang yang juga menurun. Menurunnya rata-rata piutang dikarenakan piutang dagang menurun pada tahun 2012 sebesar Rp 18.839.537.413 tahun 2013 menurun menjadi Rp 3.406.764.775, tahun 2014 dan tahun 2015 sedikit meningkat yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 3.528.805.943 dan tahun 2015 sebesar Rp 7.628.658.179 dan menurun kembali pada tahun 2016 menjadi Rp 3.195.379.350, naik turunnya piutang progres pada tahun 2012 sebesar Rp 7.339.760.213 menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 menjadi

Rp 3.175.951.455 dan Rp 3.085.057.635 dan meningkat pada tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi Rp 18.108.337.405 dan Rp 82.679.158.726, naik turunnya piutang pegawai pada tahun 2012 sebesar Rp 1.560.472.866 menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 menjadi Rp 387.914.778 dan Rp 334.700.203 dan meningkat pada tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi Rp 567.028.321 dan Rp1.132.324.610 dan piutang lain-lain ditahun 2012 Rp 672.512.269 menurun pada tahun 2013 dan tahun 2015 menjadi Rp 133.756.980 dan Rp 22.340.000 dan pada tahun 2014 dan tahun 2016 piutang lain-lain kosong. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Akun Penyebab Perputaran Piutang Naik & Turun
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran Piutang	Piutang Dagang	Piutang Progres	Piutang Pegawai	Piutang Lain-lain
2012	2,4 Kali	Rp18.839.537.413	Rp 7.339.760.213	Rp1.560.472.866	Rp 672.512.269
2013	1,3 Kali	Rp 3.406.764.775	Rp 3.175.951.455	Rp 387.914.778	Rp 133.756.980
2014	2,7 Kali	Rp 3.528.805.943	Rp 3.085.057.635	Rp 334.700.203	-
2015	1,8 Kali	Rp 7.628.658.179	Rp18.104.337.405	Rp 567.028.321	Rp 22.340.000
2016	1,5 Kali	Rp 3.195.379.350	Rp82.679.158.726	Rp1.132.324.610	-

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Berdasarkan hasil wawancara didalam perusahaan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan hasil data yang telah dianalisis bahwa penjualan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014 diikuti piutang yang juga menurun. Karena ada beberapa perusahaan lain yang kerjasama dengan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan yang tidak membayar piutangnya yaitu piutang progres pada tahun 2013 dan tahun 2014 kepada pihak PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan dan piutang progres dibayar oleh perusahaan lain pada tahun 2016 sehingga piutang progres pada tahun 2016 meningkat.

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk periode 2012 – 2016 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*.

1) Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

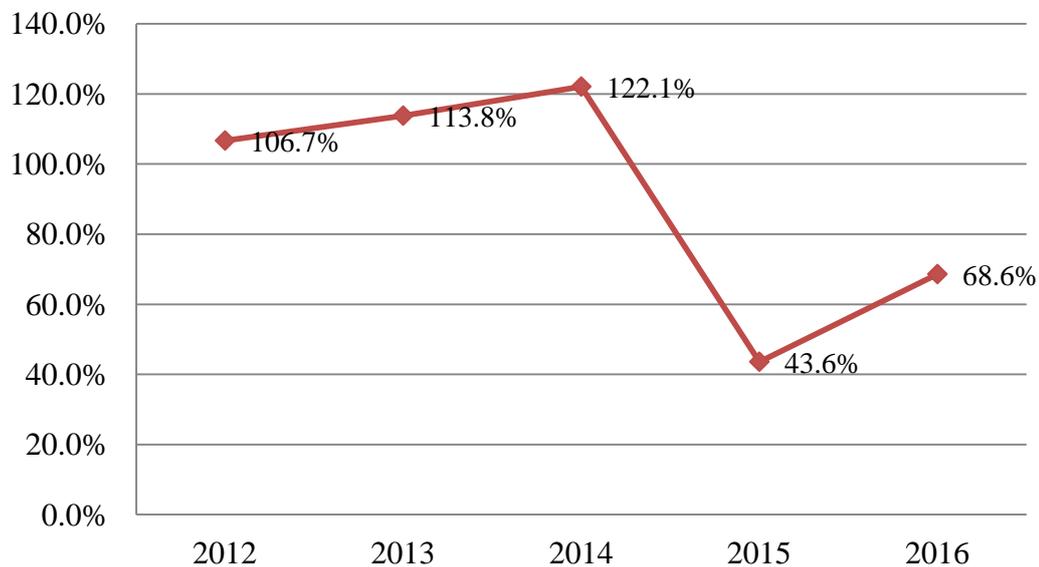
Tabel IV.9
Data Debt To Asset Ratio
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
2012	Rp 31.543.033.644	Rp 29.548.455.457	106,7%
2013	Rp 11.100.443.178	Rp 9.754.560.150	113,8%
2014	Rp 10.050.125.294	Rp 8.230.225.323	122,1%
2015	Rp 25.731.548.568	Rp 59.016.552.113	43,6%
2016	Rp 82.014.818.978	Rp119.519.767.056	68,6%
Jumlah	Rp160.439.969.662	Rp226.069.560.099	454,8%
Rata-rata	Rp 32.087.993.932	Rp 45.213.912.020	90,96%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa *debt to asset ratio* (DAR) untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan hanya tahun 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 sebesar 106,7%, ditahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 113,8% dan 122,1%, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 43,6% dan ditahun 2016 kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 68,6%. Dari hasil perhitungan diatas rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) yaitu sebesar 90,96% dalam periode lima tahun.

Grafik IV.4
Debt To Asset Ratio
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016



Pada grafik IV.4 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *debt to asset ratio* di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dianggap tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya.

Peningkatan yang terjadi disebabkan karena total hutang lebih besar dari pada total aktiva. Meningkatnya total hutang dikarenakan hutang dagang meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 2.404.557.204 dan tahun 2016 sebesar Rp 6.563.249.777, hutang pajak meningkat pada tahun 2014 dan tahun 2016 sebesar Rp 815.199.544 dan Rp 1.278.154.747, hutang lain-lain meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp 4.104.245.041, R.K pemindahan meningkat pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar Rp 36.717.501.290 dan Rp 38.063.384.319 dan R.K divisi / UUM juga meningkat pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun

2016 sebesar Rp 36.267.699.807, Rp 42.984.186.987, dan Rp 44.174.712.473.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Akun Penyebab *Debt to Asset Ratio* Naik & Turun
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Hutang Dagang	Hutang Pajak	Hutang Lain – lain
2012	106,7%	Rp 2.556.119.539	Rp 1.402.595.772	Rp 3.982.731.813
2013	113,8%	Rp 1.609.183.165	Rp 554.567.370	Rp 4.104.245.041
2014	122,1%	Rp 2.404.557.204	Rp 815.199.544	Rp 2.954.979.878
2015	43,6%	Rp 2.085.581.126	Rp 778.549.177	Rp 2.920.137.127
2016	68,6%	Rp 6.563.249.777	Rp 1.278.154.747	Rp 2.973.270.643

Tahun	R.K Pemindahan	R.K Divisi / UUM
2012	Rp 34.772.923.956	Rp 37.773.126.265
2013	Rp 36.717.501.290	Rp 34.929.986.422
2014	Rp 38.063.384.319	Rp 36.267.699.807
2015	Rp 39.883.284.290	Rp 42.984.186.987
2016	Rp 37.743.409.405	Rp 44.174.712.473

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Berdasarkan hasil wawancara didalam perusahaan, fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan hasil data yang dianalisis bahwa pada tahun 2013 dan tahun 2014 total hutang lebih besar dari pada total aktiva. Karena adanya peningkatan dalam hutang dagang, hutang pajak, hutang lain-lain dan disaat bersamaan tahun 2013 dan tahun 2014 kondisi total aktiva sedang menurun dikarenakan sedikitnya barang-barang alat berat serta mesin diperusahaan yang sudah tidak bisa dipergunakan lagi.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 menghasilkan nilai yang negatif pada tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

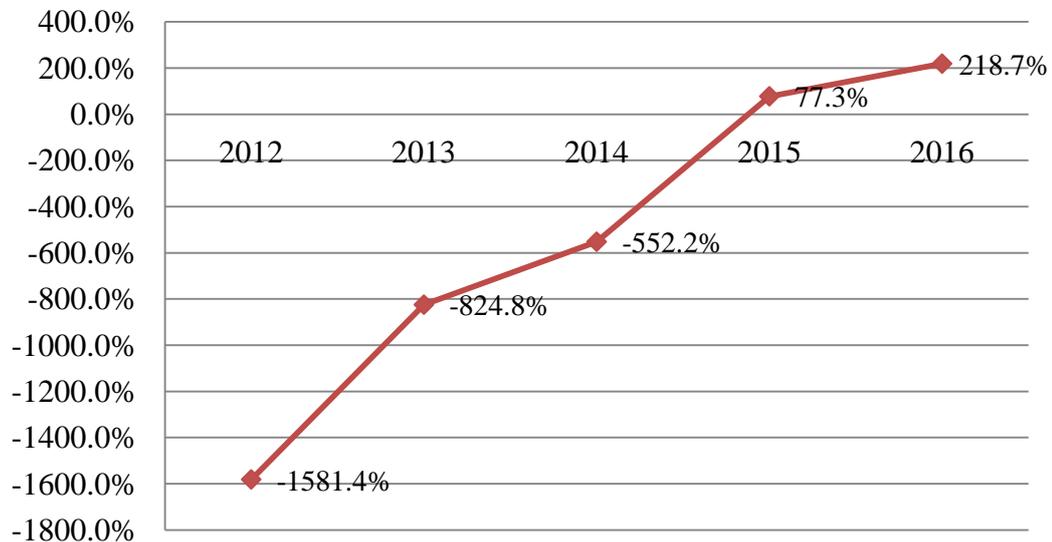
Tabel IV.11
Data Debt To Equity Ratio
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
2012	Rp 31.543.033.644	Rp (1.994.578.187)	-1.581,4%
2013	Rp 11.100.443.178	Rp (1.345.883.028)	-824,8%
2014	Rp 10.050.125.294	Rp (1.819.899.971)	-552,2%
2015	Rp 25.731.548.568	Rp 33.285.003.544	77,3%
2016	Rp 82.014.818.978	Rp 37.504.948.078	218,7%
Jumlah	Rp160.439.969.662	Rp 65.629.590.436	-2.662,4%
Rata-rata	Rp 32.087.993.932	Rp 13.125.918.087	-532,48%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 hasilnya negatif yaitu -1.581,4%, -824,8%, -552,2%, ditahun 2015 hasilnya positif menjadi 77,3% dan ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 218,7%. Dari hasil perhitungan diatas rata-rata *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai yang negatif yaitu -532,48% dalam periode lima tahun.

Grafik IV.5
Debt To Equity Ratio
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016



Pada grafik IV.5 diatas dapat terlihat lebih jelas hasil nilai yang negatif dan peningkatan yang terjadi pada *debt to equity ratio* di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Nilai negatif yang dihasilkan dari *debt to equity ratio* diakibatkan karena total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal. Total modal atau *ekuitas* yang negatif dikarenakan selisih penilaian kembali pada *ekuitas* tidak ada atau kosong selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, ditahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp 31.145.128.660 dan laba rugi tahun berjalan nilainya negatif pada tahun yang sama yaitu tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, ditahun 2015 sebesar Rp 2.139.874.884 dan meningkat ditahun 2016 menjadi Rp 6.359.819.418. Peningkatan yang terjadi pada laba rugi tahun berjalan yang menyebabkan meningkatnya *debt to equity ratio* pada tahun 2016. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.12
Akun Penyebab Debt to Equity Ratio Negatif & Naik
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)	Selisih Penilaian Kembali	Laba Rugi Tahun Berjalan
2012	-1.581,4%	-	(Rp1.994.578.187)
2013	-824,8%	-	(Rp1.345.883.028)
2014	-552,2%	-	(Rp1.819.899.971)
2015	77,3%	Rp31.145.128.660	Rp 2.139.874.884
2016	218,7%	Rp31.145.128.660	Rp 6.359.819.418

Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Berdasarkan hasil wawancara didalam perusahaan, fenomena yang terjadi dilapangan benar dan sesuai dengan data yang dianalisis bahwa pada tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014 perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga *ekuitas* negatif. Total modal yang negatif disebabkan karena adanya pengeluaran yang tidak terduga dalam perusahaan dan mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Pihak manajer tidak memberikan jawaban ataupun alasan penyebab utama kerugian dalam perusahaan karena menurut pihak manajer merupakan suatu rahasia perusahaan. Dan peningkatan yang terjadi pada tahun 2016 karena pihak perusahaan pada tahun tersebut banyak meminjam uang dari pihak bank.

3) *Time Interest Earned*

Time Interest Earned pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

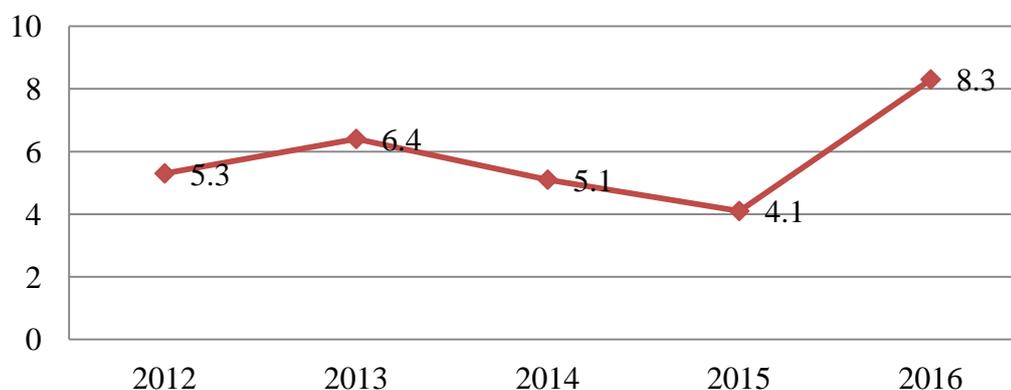
Tabel IV.13
Data Time Interest Earned
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Biaya Bunga	Time Interest Earned (TIE)
2012	Rp 1.994.578.187	Rp 380.000.000	5,3 Kali
2013	Rp 1.345.883.028	Rp 210.000.000	6,4 Kali
2014	Rp 1.819.899.971	Rp 360.000.000	5,1 Kali
2015	Rp 2.139.874.884	Rp 530.000.000	4,1 Kali
2016	Rp 6.359.819.418	Rp 768.000.000	8,3 Kali
Jumlah	Rp13.660.055.488	Rp1.868.000.000	23,9 Kali
Rata-rata	Rp 2.732.011.098	Rp 467.000.000	4,78 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan (data diolah kembali) 2018.

Berdasarkan dari tabel IV.13 diatas dapat dilihat *time interest earned* untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan hanya pada tahun 2013 dan tahun 2016 *time interest earned* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2012 sebesar 5,3 kali dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,4 kali, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,1 kali dan 4,1 kali dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,3 kali. Dari hasil perhitungan diatas rata-rata *time interest earned* (TIE) yaitu sebesar 4,78 kali dalam periode lima tahun.

Grafik IV.6
Time Interest Earned
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode 2012 – 2016



Pada grafik IV.6 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *time interest earned* di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Penurunan yang terjadi pada *time interest earned* diakibatkan karena meningkatnya laba sebelum pajak dan diikuti dengan meningkatnya biaya bunga. Meningkatnya laba sebelum pajak diakibatkan karena meningkatnya pendapatan lain-lain pada tahun 2015 sebesar Rp 1.103.548.905 dan meningkatnya beban lain-lain pada tahun 2015 sebesar Rp 400.594.724. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Akun Penyebab *Time Interest Earned* Naik & Turun
PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	<i>Time Interest Earned</i> (TIE)	Pendapatan Lain-lain	Beban Lain-lain
2012	5,3 Kali	Rp 466.970.058	Rp 1.479.779.216
2013	6,4 Kali	Rp 81.406.066	Rp 803.813.778
2014	5,1 Kali	Rp 24.499.774	Rp 295.558.091
2015	4,1 Kali	Rp 1.103.548.908	Rp 400.594.724
2016	8,3 Kali	Rp 29.803.577	Rp 1.989.644.153

Sumber: Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2012 s/d 2016.

Berdasarkan hasil wawancara didalam perusahaan, fenomena yang terjadi dilapangan benar dan sesuai dengan data yang dianalisis bahwa perusahaan ditahun 2014 dan tahun 2015 laba perusahaan meningkat tetapi biaya bunga juga meningkat dalam 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014 – 2016 semakin besar biaya yang harus dibayar oleh perusahaan. Karena semakin lama perusahaan membayar hutang pada pihak bank biaya bunga juga semakin bertambah.

B. Pembahasan

1. Perputaran Total Aktiva Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Perputaran total aktiva pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya pada tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan.

Penurunan perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan diakibatkan karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva meningkat. Meningkatnya total aktiva disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar dan aktiva tetap pada perusahaan sehingga total aktiva menjadi meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva dan penjualan dengan baik sehingga terjadi penurunan yang cukup drastis pada perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 62) “semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Lukviarman (2006, hal 36) “standar umum atau rata-rata industri perputaran total aktiva 1,1 kali”. Berarti perputaran total aktiva pada tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 dikatakan baik karena diatas rata-rata industri yaitu

1,1 kali sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran total aktiva dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata industri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan perputaran total aktiva PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan dan meningkatnya jumlah total aktiva perusahaan. Meningkatnya total aktiva disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2015 dan tahun 2016 dan meningkatnya aktiva tetap perusahaan pada tahun 2015 dan tahun 2016, sehingga total aktiva menjadi meningkat. Dimana aktiva lancar pada tahun 2015 sebanyak Rp 27.132.877.269 dan tahun 2016 sebanyak Rp 87.662.409.223 serta aktiva tetap tahun 2015 sebanyak Rp 31.777.894.743 dan tahun 2016 sebanyak Rp 31.751.577.732. Dengan total aktiva perusahaan yang meningkat berarti banyak aktiva perusahaan yang tidak berfungsi dengan baik atau perusahaan kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Perputaran Aktiva Tetap Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Perputaran aktiva tetap pada perusahaan PT. Barata Indonesia(Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya pada tahun 2016 perputaran aktiva tetap sedikit mengalami peningkatan. Perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan.

Penurunan perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan diakibatkan karena aktiva tetap lebih besar dan penjualan menurun. Besarnya jumlah aktiva tetap dikarenakan meningkatnya

tanah lapangan jalan, mesin, peralatan & alat angkut, kendaraan bermotor dan akumulasi penyusutan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aktiva tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang ada pada perusahaan sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat berputar atau tidak dapat digunakan dengan baik untuk setiap periodenya.

Menurut Harahap (2010, hal 309) menyatakan bahwa “Perputaran aktiva tetap menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi dan begitu pula sebaliknya”.

Menurut Kasmir (2012, hal 186) standar industri perputaran aktiva tetap 5 kali. Berarti perputaran aktiva tetap pada tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 dikatakan baik karena diatas rata-rata industri yaitu 5 kali sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran aktiva tetap dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata industri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah aktiva tetap perusahaan dan menurunnya penjualan perusahaan. Penurunan perputaran aktiva tetap yang terjadi diakibatkan karena penjualan menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 dan aktiva tetap meningkat pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016. Besarnya jumlah aktiva tetap dikarenakan meningkatnya tanah lapangan jalan pada tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 31.287.660.000, meningkatnya mesin pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp 1.558.882.425, Meningkatnya peralatan & alat angkut pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar Rp 246.604.821, tahun 2015 dan tahun 2016

sebesar Rp 293.336.403, tetapi kompensasi & peralatan logam menurun dari Rp 126.704.040 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp 118.715.040 pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, meningkatnya kendaraan bermotor pada tahun 2013, sebesar Rp 245.200.000 menjadi Rp 326.800.000 ditahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, dan meningkatnya akumulasi penyusutan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 1.615.330.497, tahun 2013 sebesar Rp 1.671.332.199, tahun 2014 sebesar Rp 1.787.835.778, tahun 2015 sebesar Rp 2.406.550.743 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.432.867.638. Dimana aktiva tetap ini mengalami peningkatan karena banyaknya aktiva tetap perusahaan yang tidak terpakai secara efektif didalam perusahaan seperti gedung, mesin-mesin, kendaraan dan perlengkapan kantor setiap periodenya.

3. Perputaran Piutang Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero)

Cabang Medan

Perputaran piutang pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan. Perputaran piutang pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan penjualan menurun dan diikuti rata-rata piutang yang juga menurun.

Penurunan yang terjadi pada perputaran piutang dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal yang telah tertanam dalam piutang atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Menurut Sudana (2011, hal 22) "*receivable turnover* yaitu mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi perputaran

piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya”.

Menurut Lukviarman (2006, hal 36) “standar umum atau rata-rata industri perputaran aktiva tetap 7,2 kali”. Berarti perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata industri yaitu 7,2 kali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan dengan diikuti dengan menurunnya jumlah rata-rata piutang perusahaan. Menurunnya rata-rata piutang dikarenakan piutang dagang menurun pada tahun 2012 sebesar Rp 18.839.537.413 tahun 2013 menurun menjadi Rp 3.406.764.775, tahun 2014 dan tahun 2015 sedikit meningkat yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 3.528.805.943 dan tahun 2015 sebesar Rp 7.628.658.179 dan menurun kembali pada tahun 2016 menjadi Rp 3.195.379.350, naik turunnya piutang progres pada tahun 2012 sebesar Rp 7.339.760.213 menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 menjadi Rp 3.175.951.455 dan Rp 3.085.057.635 dan meningkat pada tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi Rp 18.108.337.405 dan Rp 82.679.158.726, naik turunnya piutang pegawai pada tahun 2012 sebesar Rp 1.560.472.866 menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 menjadi Rp 387.914.778 dan Rp 334.700.203 dan meningkat pada tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi Rp 567.028.321 dan Rp 1.132.324.610 dan piutang lain-lain ditahun 2012 Rp 672.512.269 menurun pada tahun 2013 dan tahun 2015 menjadi Rp 133.756.980 dan Rp 22.340.000 dan pada tahun 2014 dan tahun 2016 piutang lain-lain kosong.

Dengan jumlah rata-rata piutang perusahaan yang menurun berarti berkurangnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang, hal ini baik bagi perusahaan karena dana perusahaan dapat dikelola kembali untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.

4. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)* Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Debt to asset ratio pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2015 mengalami penurunan. *Debt ratio* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi disebabkan karena jumlah atau total hutang lebih besar dari pada total aktiva dalam setiap periodenya. Meningkatnya total hutang dikarenakan hutang dagang meningkat, hutang pajak meningkat, hutang pajak menurun, beban YMH dibayar menurun, R.K pemindahan meningkat dan R.K divisi / UUM juga meningkat.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 54) "*debt ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan".

Menurut Kasmir (2012, hal 164) "standar industri *debt to asset ratio* sebesar 35%". Berarti *Debt to asset ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dikatakan tidak baik karena diatas rata-rata industri yaitu 35%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt ratio* yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan total hutang lebih besar dari pada total aktiva. Meningkatnya total hutang dikarenakan hutang dagang meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 2.404.557.204 dan tahun 2016 sebesar Rp 6.563.249.777, hutang pajak meningkat pada tahun 2014 dan tahun 2016 sebesar Rp 815.199.544 dan Rp 1.278.154.747, hutang lain-lain meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp 4.104.245.041, R.K pemindahan meningkat pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar Rp 36.717.501.290 dan Rp 38.063.384.319 dan R.K divisi / UUM juga meningkat pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp 36.267.699.807, Rp 42.984.186.987, dan Rp 44.174.712.473. Berarti peningkatan yang dialami perusahaan terjadi karena besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan. Ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dianggap tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya.

5. *Debt To Equity Ratio* Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan

Debt To Equity Ratio Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 hasilnya negatif. Nilai negatif yang dihasilkan dari *debt to equity ratio* diakibatkan karena total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal. Total modal atau ekuitas yang negatif dikarenakan selisih penilaian kembali pada

ekuitas tidak ada atau kosong dalam tiga tahun berturut-turut dan laba rugi tahun berjalan nilainya minus ditahun yang sama.

Menurut Harahap (2010, hal 301) “semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya dan apabila rasio ini bernilai negatif berarti hutang lebih besar dari pada modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2012, hal 164) “standar industri *debt to equity ratio* sebesar 90%”. Berarti *Debt to asset ratio* pada tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 bernilai negatif dan sudah dipastikan tidak baik, tahun 2015 dikatakan baik karena dibawah rata-rata industri yaitu 90% dan pada tahun 2016 dikatakan tidak baik karena diatas standar industri.

Faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yang menghasilkan nilai negatif bisa terjadi dikarenakan total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal. Nilai negatif yang dihasilkan dari *debt to equity ratio* diakibatkan karena total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal. Total modal atau *ekuitas* yang negatif dikarenakan selisih penilaian kembali pada *ekuitas* tidak ada atau kosong selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, ditahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp 31.145.128.660 dan laba rugi tahun berjalan nilainya negatif pada tahun yang sama yaitu tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, ditahun 2015 sebesar Rp 2.139.874.884 dan meningkat ditahun 2016 menjadi Rp 6.359.819.418. Peningkatan yang terjadi pada laba rugi tahun berjalan yang menyebabkan meningkatnya *debt to equity ratio* pada tahun 2016.

Hal ini dapat dikatakan perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada pihak luar dengan total modal perusahaan yang minus atau negatif dan perusahaan

lagi sedang ada masalah seperti pemilik perusahaan sudah memakai dana perusahaan untuk keperluan pribadi atau beban lebih besar dari pada pendapatan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi hutangnya kepada pihak luar.

6. *Time Interest Earned* Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero)

Cabang Medan

Time Interest Earned Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan hanya pada tahun 2016 *time interest earned* mengalami peningkatan. *Time interest earned* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan.

Penurunan yang terjadi pada *time interest earned* diakibatkan karena meningkatnya laba sebelum pajak dan diikuti dengan meningkatnya biaya bunga. Meningkatnya laba sebelum pajak diakibatkan karena meningkatnya pendapatan lain-lain dan meningkatnya beban lain-lain.

Menurut Kasmir (2012, hal 160) “Jumlah kali perolehan bunga atau *time interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya, semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor, demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya”.

Menurut Kasmir (2012, hal 164) “standar industri *time interest earned* sebesar 10 kali”. Berarti *time interest earned* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dikatakan tidak baik karena dibawah standart industri yaitu 10 kali.

Faktor yang mempengaruhi *time interest earned* mengalami penurunan, terjadi karena meningkatnya laba sebelum pajak yang diikuti dengan meningkatnya biaya bunga setiap periodenya. Meningkatnya laba sebelum pajak diakibatkan karena meningkatnya pendapatan lain-lain pada tahun 2015 sebesar Rp 1.103.548.905 dan meningkatnya beban lain-lain pada tahun 2015 sebesar Rp 400.594.724. Hal ini dapat dikatakan bahwa *time interest earned* yang terjadi pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari berdasarkan penelitian lapangan dan analisis data perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas dan rasio leverage yang diukur dengan Perputaran Total Aktiva, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran total aktiva pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya pada tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi diakibatkan karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva dan penjualan dengan baik sehingga terjadi penurunan yang cukup drastis pada perusahaan.
2. Perputaran aktiva tetap pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya pada tahun 2016 perputaran aktiva tetap sedikit mengalami peningkatan. Perputaran total aktiva pada PT. Barata Indonesia (Persero)

Cabang Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan perputaran aktiva tetap yang terjadi diakibatkan karena total aktiva tetap lebih besar dari pada penjualan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aktiva tetap yang berwujud maupun yang tak berwujud yang ada pada perusahaan sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat berputar atau tidak dapat digunakan untuk setiap periodenya.

3. Perputaran Piutang pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan. Perputaran piutang pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perputaran piutang dikarenakan penjualan menurun dan diikuti rata-rata piutang yang juga menurun. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan.
4. *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2015 mengalami penurunan. *Debt ratio* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena jumlah atau total hutang lebih besar dari pada total aktiva dalam setiap periodenya dan ini tidak baik untuk perusahaan.
5. *Debt To Equity Ratio* Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 hasilnya negatif. Nilai

negatif yang dihasilkan dari *debt to equity ratio* diakibatkan karena total hutang cukup besar tetapi total modal minus (negatif) atau perusahaan kekurangan modal.

6. *Time Interest Earned* Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan hanya pada tahun 2013 dan tahun 2016 *time interest earned* mengalami peningkatan. *Time interest earned* pada PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *time interest earned* diakibatkan karena meningkatnya laba sebelum pajak dan diikuti dengan meningkatnya biaya bunga.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen harus lebih efisien dan efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan agar sebanding dengan kenaikan ataupun penurunan tingkat penjualan.
2. Pihak manajemen harus memperbaiki dan meningkatnya penjualan dan mengefesiansikan penggunaan aktiva tetap perusahaan. Baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
3. Pihak perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam mengawasi jumlah piutang tak tertagih dan harus mampu dalam mengelola modal yang tertanam dalam piutang perusahaan.

4. Dilihat dari *debt to asset ratio* sebaiknya perusahaan harus mengurangi jumlah hutang jangka panjangnya dalam operasi perusahaan dan agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.
5. Pada *debt to equity ratio* perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam meminjam dana atau tambahan modal dari pihak luar atau pihak bank. Perusahaan juga tidak boleh memakai dana atau modal perusahaan untuk kepentingan pribadi.
6. Perusahaan sebaiknya harus mengurangi pinjaman hutang dari pihak luar agar tidak terjadi hutang yang lebih besar dari aktiva perusahaan yang ada dan tidak menambah beban bunga perusahaan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : PT. Buku Seru.
- Ikhsan, Arfan; Priantara dan Teddy (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Tanjung Hasrudy, Oktaviani Ayu. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media.
- Juliandi Azuar, Irfan, Manurung Saprial. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu press.
- Jumingan, Drs, S.E (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukviarman, Niki, Dr, SE, MBA., Ak. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Peusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus, R. (2010). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Syahrial, Dermawan. Purba, Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Wild, Jond J. Subramanyam, K.R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal :

Hendry Andres Maith (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini Selasa tanggal 16 JANUARI 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen dengan agenda sebagai berikut :

Nama : NOVI ASTI
N.P.M. : 1405160076
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Kubah, 15 April 1996
Alamat Rumah : Ampera 6 No.29 D
Judul Proposal : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE PADA PT.BARATA INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul alasan menentukan judul.....
Bab I ✓.....
Bab II sumber tabel.....
Bab III
lainnya <i>Dr. Hasrudny</i>
Simpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

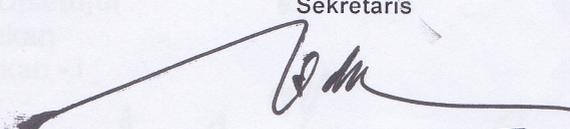
Medan, 16 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

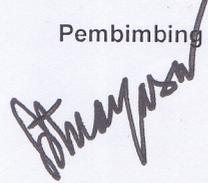
Ketua


Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

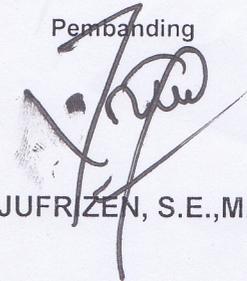
Sekretaris


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing


SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Pembanding

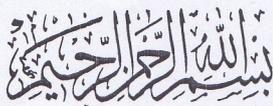

Dr.JUFRIZEN, S.E.,M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan *Manajemen* yang diselenggarakan pada hari *Selasa* tanggal **16 JANUARI 2018** menerangkan bahwa:

Nama : NOVI ASTI
N.P.M. : 1405160076
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Kubah, 15 April 1996
Alamat Rumah : Ampera 6 No.29 D
JudulProposal : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE PADA PT.BARATA INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

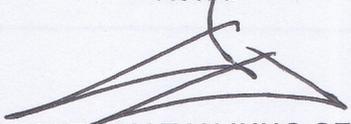
pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA, PhD.**

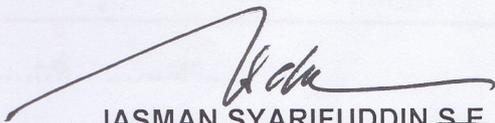
Medan, 16 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

Ketua

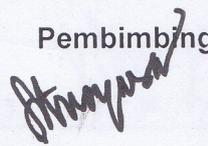
Sekretaris

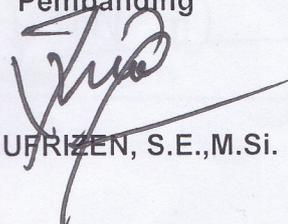

Dr.HASRUDY TANJUNG,SE. M.Si.


JASMAN SYARIFUDDIN,S.E., M.Si.

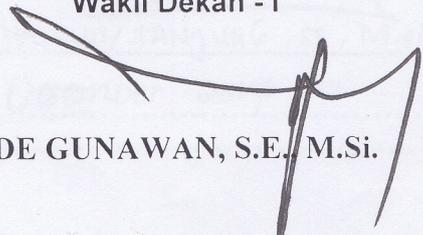
Pembimbing

Pembanding


SATRIA TIRTAYASA, PhD.


Dr.JUFRIZEN, S.E.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E. M.Si.

01/02-2018

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan, 08 September 2017 H
M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVI ASTI
NPM : 405160076
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas / Sem : J. MALAM / 7 (TUJUH) MANAJEMEN

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Satria Tirtayasa disetujui prodi : (X)
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Untuk tahun 2014 dan tahun 2015 Perputaran total aktiva mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan
3. Untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 Perputaran piutang mengalami peningkatan

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE PADA PT. BARATA INDONESIA (PERSER.) CABANG MEDAN

Medan, 20..

Dosen Pembimbing

(R. SATRIA TIRTAJASA M.M. PhD)

Peneliti/Mahasiswa

(NOVI ASTI)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan

(DR. HASRUDY TANGUNG, SE, M.Si)

Diagendakan pada tanggal : 18 Desember 2017
Nomor Agenda : 18

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, No vember 20.17.

da Yth.
k Dekan
tas Ekonomi
Muhammadiyah Sumatera Utara

Wassalam
nu'alaikum Wr, Wb

ng bertanda tangan dibawah ini :

engkap :

N	O	V	I	A	S	T	I												
---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

:

1	4	0	5	1	6	0	0	7	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

gl Lahir :

T	A	N	J	U	N	G		K	U	B	A	H		1	5		A	P	R	I
L		1	9	9	6															

Studi : Manajemen

asiswa :

J	L	N		A	M	P	E	R	A	C										
---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

elitian :

P	T		B	A	R	A	T	A		I	N	D	O	N	E	S	I	A		
P	E	R	S	E	P	O	C	A	B	A	N	G		M	E	D	A	N		

elitian :

J	L		G	A	T	O	T		S	U	B	R	O	T	O	K	M	J	A	
N	O	2	7	3																

kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi
ri perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

a lampirkan syarat-syarat lain :

nilai sementara
SPP tahap berjalan.

permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
tua Jurusan / Sekretaris

[Signature]
saman vrb-

Wassalam
Pemohon

[Signature]
NOVI ASTI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Das & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
lainnya

Nomor : 255 /II.3/UMSU-05/F/2018 Medan, 19 Jumadil Awwal 1439 H
Lamp. : - 05 Februari 2018 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Pimpinan / Direksi
PT. BARATA INDONESIA (PERSERO)
CABANG MEDAN
Di.-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : NOVI ASTI
N P M : 1405160076
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
LEVERAGE PADA PT. BARATA INDONESIA
(PERSERO) CABANG MEDAN

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Dekan,

JANURI, S.E., MM.M.Si.

Nomor : 34.1.18.062
Inspirasi : -
Perihal : Penyelesaian Riset

Medan, 19 Februari 2018

Kepada Yth. :

Dekan
Universitas Muhammdiyah Sumatra
Fakultas Ekonomi
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3
Medan

Dengan hormat,

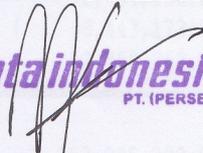
Sesuai dengan Surat Permohonan Saudara Nomor : 255/II.3/UMSU-05/F/2018 tanggal 05 Februari 2018 Perihal tersebut diatas, telah menyelesaikan riset Di PT Barata Indonesia (Persero) atas nama :

N a m a : NOVI ASTI
N. P. M. : 1405160076
Semester : VII (Tujuh)
J u r u s a n : MANAJEMEN

Sebelum melaksanakan Izin Riset Pendahuluan mahasiswa Saudara terlebih dahulu menghubungi Bagian Personalia & Umum.

Demikian disampaikan dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

PT. BARATA INDONESIA (Persero)
CABANG MEDAN


barata indonesia
PT. (PERSERO)

PARULIAN SITORUS
Personalia

PT. BARATA INDONESIA (Persero)

Jl. Gatot Subroto KM. 7,5 No.273 Medan 20127, North Sumatera - Indonesia
Tel. +62 61 8452404, 8451850, Fax. +62 61 8469962, medan@barata.com, www.barata.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

Nomor : 388 / II.3-AU/UMSU-05 / F / 2017 Medan 25 Safar 1439 H
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN 14 November 2017 M

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi
PT.BARATA INDONESIA PERSERO
CAB.MEDAN
Jl.Gatot Subroto KM.7,5 No.273
Di-
Tempat

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

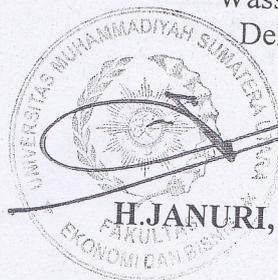
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi
Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk
memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di
Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan
skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : NOVI ASTI
Npm : 1405160076
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu
berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal

34.1.17.457

Medan, 16 November 2017

Izin Riset Pendahuluan

Kepada Yth :
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi
Jl. Kapten Muktar Basri No . 3
M E D A N

Dengan hormat

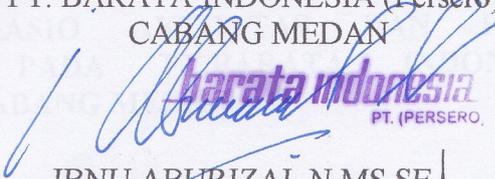
Sehubungan dengan surat Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas
Ekonomi No. 3549 / IL.3-AU/UMSU-05/F/2017 tanggal 16 November 2017 perihal izin
riiset pendahuluan Mahasiswa atas nama :

Nama : NOVI ASTI
NPM : 1405160076
Jurusan : MANAJEMEN

Sehubungan dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa tersebut diatas Dapat melaksanakan riset di
perusahaan kami PT. BARATA INDONESIA (Persero) Cabang Medan.

Demikian kami sampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih

PT. BARATA INDONESIA (Persero)
CABANG MEDAN


Barata Indonesia
PT. (PERSERO)

IBNU ABURIZAL.N.MS.SE
Manager Keu & Pers